



PENDEKATAN KAJIAN ISLAM PRESPEKTIF SARJANA MUSLIM DAN RICHARD C. MARTIN

Luthfi Hidayah Nur'aini, Shofiyullah Muzammil

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

email: Luthfihidayah028@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 22 Des 2023
Diterima: 27 Des 2023
Diterbitkan: 31 Mei 2024

Kata kunci: Islamic Studies, Pendekatan Pengkajian Islam, Sarjana Muslim

Key words: Islamic Studies, approach to Islamic studies, Muslim scholars

Abstrak

Pendekatan Studi islam merupakan suatu ilmu atau pengetahuan bagaimana cara kita mendekati atau mengenal lebih dalam tentang islam baik dari segi tauhid dan fiqih, sehingga dapat membentuk karakter manusia menjadi lebih baik dan beradab. Pendekatan Studi islam merupakan suatu cara kerja ataupun cara berfikir seseorang untuk mengetahui dan mendalami islam secara luas dan menyeluruh agar tidak muncul pola pikir yang dangkal. Pendekatan studi islam adalah sebuah pendekatan atau proses pembelajaran yang memudahkan kita dalam memahami serta mendalami hakikat dari agama islam, dengan melakukan pendekatan studi islam kita lebih mengenal lebih dalam lagi tentang islam dan bagaimana berjalannya agama tersebut. Kajian akademik terhadap Islam dalam diskursus Kontemporer mengadaptasi metodologi dan epistemologi yang telah lama berkembang di Barat. Adaptasi terhadap metodologi keilmuan Barat (diyakini) menjadi sebuah keniscayaan sebagai perspektif dalam memandang Islam, dengan menggunakan paradigma seseorang, pendekatan dan metode yang terakumulasi dinamis dalam perkembangan ilmu pengetahuan tentang Islam. Hanya saja, perkembangan studi Islam bagi para ilmuwan studi kajian agama masih terpecah belah berdasarkan perspektif yang dibangun. Sehingga pengajaran Islamic Studies terkesan menjadi dangkal, rentan terhadap konflik, tidak mendalam dan tidak komprehensif.

Abstract

The Islamic Study Approach is a science or knowledge of how we approach or know more deeply about Islam both in terms of monotheism and fiqh, so that it can shape human character to be better and more civilized. The Islamic Study Approach is a way of working or a person's way of thinking to know and study Islam broadly and thoroughly so that shallow thought patterns do not emerge. The Islamic study approach is an approach or learning process that makes it easier for us to understand and deepen the nature of the Islamic religion. By taking an Islamic study approach we learn more deeply about Islam and how it works. the running of the religion. Academic studies of Islam in contemporary discourse adapt methodology and epistemology that has long developed in the West. Adaptation to Western scientific methodology (it is believed) is a necessity as a perspective in viewing Islam, using one's paradigm, approaches and methods that have accumulated dynamically in the development of knowledge about Islam. However, the development of Islamic studies for religious studies scholars is still divided based on the perspective that has been developed. So the teaching of Islamic Studies seems to be shallow, prone to conflict, not deep and not comprehensive.

PENDAHULUAN

Perkembangan Islamic studies atau kajian Islam telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, walaupun mempunyai banyak alasan yang mendasarinya. Berbagai peristiwa yang terjadi di dunia Islam, baik di Timur Tengah maupun dunia Islam secara luas, mendorong untuk meneliti dan menulis serta Islam menjadi sebagai bahan kajian akademis. Demikian pula bagi umat Islam sendiri, realitas keilmuan menuntut umat Islam dan lembaga pendidikan Islam untuk sadar betul akan peran dan eksistensinya dalam menyikapi persoalan agama. Oleh karena itu, kajian Islam yang mendalam sangat diperlukan. Hingga saat ini, Islam dipahami secara historis dan doktrinal. Kajian akademis Islam dalam wacana kontemporer beradaptasi dengan metode dan epistemologi yang telah lama berkembang di Barat.¹ Seperti halnya pengkajian islam juga dilakukan oleh kalangan muslim seperti pemikiran amin Abdullah terhadap islam, pendekatan yang diajuakn oleh Mohammed Arkoun, dan juga Ibrahim Abu-Rabi mengusulkan pendekatannya terhadap studi islam.

Sementara dalam pemikiran Richard C. Martin tentang pendekatan terhadap Islam, tentu tidak lepas dari bukunya yaitu *Approaching Islam in Religious Studies*. Pada awal bab dalam bukunya Richard C. Martin menjelaskan Islam dan posisinya dalam studi agama. Menurutnya, Islam perlu mendapat perhatian lebih besar dalam kajian agama, disebabkan dengan pertumbuhan dan dampak global dari penduduk Muslim di dunia. Pemahaman Islam sebagai suatu agama dan pemahaman agama dari sudut pandang Islam merupakan permasalahan yang perlu dielaborasi dalam pembahasan dan didiskusikan oleh para sarjana dalam bidang studi agama.²

Kecendrungan dalam buku yang ditulis oleh Richard Marting ini menyatakan islam mendapatkan yang cukup besar dalam studi agama, karena beberapa faktor yaitu yang pertama perkembangan dan pengaruh global terhadap muslim dunia, kedua, pemahaman tentang islam sebagai agama, dan ketiga pemahaman tentang agama dari sudut pandang islam. Maka dalam hal ini Richard C. Martin mencoba mengelaborasi berbagai pendekatan terhadap Islam dalam buku yang disuntingnya yaitu *Approaches to*

¹Andriyani, Isnanita Noviya, Pendekatan Dalam Studi Islam, Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam, Volume 6, Nomor 2, Desember 2016, Hlm. 78

² Rubi Babullah, Yurna, dkk, Islam Dan Studi Agama-Agama: Telaah Atas Buku *Approaches To Islam In Religious Studies* Karya Ricard C. Martins, Concept: Journal of Social Humanities and Education, Vol. 2, No. 3 September2023, hlm.72

Islam in Religious Studies dan bagaimana pandangan Richard C. Martin terhadap studi Islam.

METODE

Dalam artikel ilmiah ini, metode penelitian yang dipakai oleh penulis adalah metode penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu, dengan tujuan untuk mengumpulkan teori-teori yang berhubungan dengan studi agama dan Islam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan studi Islam adalah suatu cara kerja atau cara pandang hasil pemikiran seseorang yang digunakan oleh seorang pengkaji dalam menganalisis serta memahami Islam secara mendalam dengan menggunakan ilmu-ilmu atau teori-teori tertentu. Ilmu-ilmu atau teori tertentu itu pada dasarnya digunakan untuk menganalisis atas permasalahan yang berkaitan dengan agama dengan tujuan untuk mempermudah ruang lingkup kajiannya. Studi dalam agama tersebut dapat berupa dimensi ajarannya maupun dimensi realitasnya.³ Dan dalam hal ini dapat dijabarkan menjadi beberapa pendekatan secara umum diantaranya:

- a. Pendekatan historis
- b. Pendekatan filologi
- c. Pendekatan sosiologi
- d. Pendekatan antropologi
- e. Pendekatan fenomenologi

1. Pendekatan Studi Islam Perspektif Sarjana Muslim

Studi Islam adalah salah satu studi yang mendapat perhatian di kalangan ilmuwan. Jika ditelusuri secara mendalam, nampak bahwa studi Islam mulai banyak dikaji oleh para peminat studi agama dan studi-studi lainnya. Dengan demikian, studi Islam layak untuk dijadikan sebagai salah satu cabang ilmu favorit. Artinya, studi

³ Suparlan, Metode Dan Pendekatan Dalam Kajian Islam, Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar Volume 3, Nomor 1, Maret 2019, Hlm.86

Islam telah mendapat tempat dalam percaturan dunia ilmu pengetahuan. Pendekatan adalah cara pandang atau paradigma yang digunakan oleh seorang pengkaji dalam menganalisis suatu objek agama Islam dengan menggunakan ilmu-ilmu atau teori-teori tertentu. Ilmu-ilmu atau teori tertentu itu pada dasarnya digunakan sebagai alat bantu atau alat analisis atas permasalahan yang berkaitan dengan agama sehingga tampak jelas objek dan lingkungan kajiannya. Studi Islam adalah salah satu studi yang mendapat perhatian di kalangan ilmuwan. Jika ditelusuri secara mendalam, nampak bahwa studi Islam mulai banyak dikaji oleh para peminat studi agama dan studi-studi lainnya. Dengan demikian, studi Islam layak untuk dijadikan sebagai salah satu cabang ilmu favorit. Artinya, studi Islam telah mendapat tempat dalam percaturan dunia ilmu pengetahuan. Pendekatan adalah cara pandang atau paradigma yang digunakan oleh seorang pengkaji dalam menganalisis suatu objek agama Islam dengan menggunakan ilmu-ilmu atau teori-teori tertentu. Ilmu-ilmu atau teori tertentu itu pada dasarnya digunakan sebagai alat bantu atau alat analisis atas permasalahan yang berkaitan dengan agama sehingga tampak jelas objek dan lingkungan kajiannya.

Studi Islam adalah salah satu studi yang mendapat perhatian di kalangan ilmuwan. Jika ditelusuri secara mendalam, nampak bahwa studi Islam mulai banyak dikaji oleh para peminat studi agama dan studi-studi lainnya. Dengan demikian, studi Islam layak untuk dijadikan sebagai salah satu cabang ilmu favorit. Artinya, studi Islam telah mendapat tempat dalam percaturan dunia ilmu pengetahuan. Pendekatan adalah cara pandang atau paradigma yang digunakan oleh seorang pengkaji dalam menganalisis suatu objek agama Islam dengan menggunakan ilmu-ilmu atau teori-teori tertentu. Ilmu-ilmu atau teori tertentu itu pada dasarnya digunakan sebagai alat bantu atau alat analisis atas permasalahan yang berkaitan dengan agama sehingga tampak jelas objek dan lingkungan kajiannya. Dalam hal ini dari Pemikiran Amin Abdullah mengalir seiring dengan perkembangan atmosfer keilmuan modern dan *milieu* sosial-kultural-politikkeagamaan yang dihadapi. Berbagai ragam ide telah dilahirkannya secara kreatif dan dinamis, namun struktur fundamental atau bangunan dasar dari pemikiran keislamannya bisa dilihat dengan jelas. Setiap pemikiran selalu lahir dari respon atas keadaan di masa pemikirnya, menurut Amin Kegelisahan Akademis yang Memasung Pemikiran Islam yaitu Dikhotomi Keilmuan Islam dan Umum. Kajian agama sering dianggap tidak ilmiah oleh sains, dan agama sendiri sering memandang ilmu sebagai kebenaran yang tidak harus diikuti karena tidak datang dari Tuhan. Dari asumsi

ini kemudian muncullah pembedaan ilmu umum dengan ilmu agama. Inilah yang dimaksudkan dengan dikhotomi pengetahuan antara agama dan ilmu. Pandangan ini terjadi karena pola pikir pengkutupan antara agama sebagai sumber kebenaran yang berdiri sendiri dan ilmu sebagai sumber kebenaran yang juga berdiri sendiri. Polarisasi antara agama dan ilmu inilah yang menjadi dasar terjadinya dikhotomi keilmuan.⁴

Kemudian ada pemikiran dari Mohammed Arkoun mengusulkan beberapa metodologi dan pendekatan yang relevan dalam studi Islam, antara lain:

- a. Pendekatan Historis-Kritis: Arkoun menganjurkan pendekatan yang menggunakan metode historis dan kritis untuk memahami konteks sejarah, budaya, dan politik dalam pemahaman Islam. Pendekatan ini menekankan pentingnya melihat perkembangan dan variasi interpretasi dalam sejarah Islam.
- b. Pendekatan Hermeneutika: Arkoun mengedepankan pendekatan hermeneutika yang menekankan pada pentingnya interpretasi kontekstual dalam memahami teks-teks Islam. Dia mendorong pemahaman yang lebih luas tentang teks-teks dan menghindari interpretasi yang dogmatis.
- c. Pendekatan Kontekstual: Arkoun mengakui pentingnya memahami Islam dalam konteks sosial, politik, budaya, dan ekonomi yang lebih luas. Pendekatan ini menekankan perlunya mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual dalam menganalisis fenomena keagamaan dan sosial dalam Islam. Metodologi Studi Islam (Perspektif Arkoun Dan Ibrahim M. Abu Rabi)
- d. Pendekatan Kritis terhadap Tradisi: Arkoun menantang otoritas dan normativitas tradisi keagamaan dengan mendorong kajian yang kritis terhadap teks-teks, interpretasi, dan praktik keagamaan. Ia mengajukan pertanyaan kritis dan mengeksplorasi cara-cara baru dalam memahami Islam.
- e. Pendekatan Transdisipliner: Arkoun mengusulkan pendekatan transdisipliner yang melibatkan kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu, seperti sejarah, filsafat, antropologi, dan sosiologi, untuk memperoleh pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang Islam. Pendekatan-pendekatan ini diusulkan oleh Mohammed Arkoun untuk memperbaharui studi Islam dan mempromosikan pemahaman

⁴ M. Amin Abdullah, *Islam, Agama-Agama, Dan Nilai Kemanusiaan*, (Yogyakarta: **Cisform** (Center For The Study Of Islam And Social Transformation, 2013), Hlm.7-9

yang lebih kontekstual, kritis, dan interdisipliner dalam menghadapi kompleksitas dan tantangan zaman modern.

Begitupun dalam pemikirannya, Ibrahim Abu-Rabi mengusulkan beberapa metodologi dan pendekatan yang relevan dalam studi Islam, antara lain:

- a. Pendekatan Kritis: Abu-Rabi mendorong pendekatan kritis dalam mempelajari sumber-sumber Islam, termasuk teks-teks klasik, sejarah, dan konstruksi sosial, dengan tujuan memahami dan mengevaluasi klaim-klaim kebenaran.
- b. Pendekatan Komparatif: Abu-Rabi mengadvokasi pendekatan komparatif yang melibatkan perbandingan antara Islam dan tradisi-tradisi lain, seperti agama-agama lain, filsafat, atau pemikiran kontemporer, untuk memperkaya pemahaman tentang Islam dan memperluas perspektif pemikiran.
- c. Pendekatan Hermeneutika: Abu-Rabi mengakui pentingnya pendekatan hermeneutika dalam memahami teks-teks Islam secara kontekstual dan interpretatif. Ini melibatkan penggunaan metode interpretasi yang komprehensif untuk menafsirkan teks-teks keagamaan dengan mempertimbangkan konteks sejarah, budaya, dan sosial mereka.
- d. Pendekatan Pascakolonial: Abu-Rabi menyoroti pentingnya pendekatan pascakolonial dalam studi Islam, yang mempertimbangkan dampak dan warisan kolonialisme dalam pemahaman dan praktik Islam. Ini melibatkan kritik terhadap penindasan dan dominasi kolonial serta upaya membangun wawasan dan identitas keagamaan yang otonom.
- e. Pendekatan Transdisipliner: Abu-Rabi mengusulkan pendekatan transdisipliner yang melibatkan kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu, seperti sejarah, filsafat, sosiologi, psikologi, dan antropologi, untuk memahami isu-isu dalam studi Islam secara holistik dan komprehensif.⁵

2. Pendekatan Studi Islam dalam Pandangan Ricard C. Martin

Buku suntingan Richard C. Martin yang berjudul *Approaches to Islam in Religious Studies* sarat dengan muatan metodologi. Upayanya diarahkan untuk membawa dan

⁵ Najrul Jimatul Rizki, dkk, Metodologi Studi Islam (Perspektif Arkoun Dan Ibrahim M. Abu Rabi), Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI), Vol.1, No.3 September 2023, hlm. 151-152

mengangkat Islamic Studies keluar dari jebakan historis-kulturalnya sendiri ke wilayah arus besar pusaran ilmu agama (Religionwissenschaft) yang berkembang sejak abad ke-19 dengan berbagai perangkat metodologi yang dimilikinya. Upaya ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan metodologis antara Islamic Studies dan Religionwissenschaft. Richard C. Martin di awal bab menjelaskan tentang Islam dan posisinya dalam studi agama. Dikatakan olehnya bahwa pemahaman tentang Islam sebagai agama dan pemahaman tentang agama dari sudut pandang Islam merupakan persoalan yang perlu dielaborasi dalam diskusi dan pembahasan para sarjana di bidang studi agama. Sebagai editor, Martin menjelaskan bahwa bidang-bidang data (data fields) yang dikaji dalam buku suntingannya adalah bidang-bidang data tentang Islam yang menebar luas secara historis dan geografis. Sedang jenis-jenisnya terbentang dari jenis-jenis tekstual, sosial-historis, hingga ritual- simbolis. Buku ini bermaksud mempresentasikan kritisisme konstruktif dari pendekatan-pendekatan yang sudah lama diterima terhadap studi Islam dan bermaksud untuk menerapkan metode-metode dan teori-teori dari disiplin-disiplin lain terhadap data keagamaan Islam. Maksudnya adalah untuk memberikan servis tentang perubahan dan pengembangan yang diperlukan dalam studi Islam. Martin menggunakan kata kunci data fields sebagai basis fokus kajiannya. Data fields yang dikaji adalah bidang-bidang data tentang Islam yang menebar luas secara historis dan geografis. Sedang jenis-jenisnya terbentang dari jenis-jenis tekstual, sosial-historis, hingga ritual-simbolis. Martin bermaksud mempresentasikan kritisisme konstruktif terhadap studi Islam dan bermaksud untuk menerapkan perangkat ilmiah disiplin disiplin lain terhadap data keagamaan Islam. Maksudnya adalah untuk memberikan servis tentang perubahan dan pengembangan yang diperlukan dalam studi Islam sebagai agama.

Richard C. Martin dalam tulisannya yang berjudul *Approaches to Islam in Religious Studies* merasa bahwa Islam harus mendapatkan perhatian yang lebih dalam studi agama saat ini dikarenakan pengaruh global dan pertumbuhan penduduk muslim dunia. Dari berbagai pendekatan dalam studi Islam, Richard C. Martin lebih menekankan pada pendekatan kesejarahan. Sehingga kajian-kajian yang menggunakan pendekatan klasik sepertinya tidak bisa lagi dianggap sebagai kajian komprehensif lagi. Martin mengusulkan metodologi yang merupakan perpaduan antara metode-metode dalam Islamic Studies Konvensional dengan karakter deskriptif historis, filologis dan sastraawi dengan metode humanities studies kontemporer seperti hermeneutika, fenomenologi,

sosiologi dan antropologi. Temuan dari metode konvensional tetap akan menjadi bahan untuk studi lebih lanjut dengan menggunakan metode kontemporer humanities studies.⁶

3. Pendekatan Studi Islam dalam Pandangan Ricard C. Martin

Dalam buku suntingan Martin tersebut dipaparkan berbagai pendekatan yang digunakan oleh para cendekiawan muslim dan sarjana Barat dalam upaya melakukan pendekatan terhadap materi-materi islam, mulai dari pendekatan terhadap teks kitab suci dan Nabi, pendekatan terhadap Ritual Islam, pendekatan terhadap Islam dan masyarakat, pendekatan interpretasi dan problem Insider dan outder. Pendekatan yang ditawarkan oleh martin meliputi penjelasan masing-masingnya sebagai berikut.

a. Pendekatan terhadap Teks Kitab Suci dan Nabi

Pendekatan terhadap Teks Kitab suci dan Nabi yang tercantum dalam buku ini ditulis oleh William A. Graham. Pendekatan bagian pertama ini bersifat tekstual dan historis. Dalam penelitian akademis, kitab suci (Alkitab) merupakan salah satu kategori taken for granted yang dijadikan sebagai sumber utama penelitian. William A Graham membahas tentang peran penting Al-Qur'an dan bacaannya dalam kehidupan umat Islam. Baginya, Al-Quran tidak sama dengan memelihara tradisi tertulis dalam bentuk kitab, namun lebih penting dari itu, Al-Quran merupakan tradisi lisan yang senantiasa terpelihara melalui tilawah, qira'ah nadwah bahkan tahfiz. Al-Quran khususnya bukan hanya nama formal untuk pembacaan Al-Quran tetapi juga dipraktikkan secara lebih umum dalam ibadah umat Islam dan kehidupan penghambaan sebagai seorang muslim. ⁷

Richard C. Martin mengungkap tiga pendekatan dalam studi Al-Qur'an (scripture). Pertama, hipotesis speech-act yang sesuai dengan komponen lisan dan ilmiah dari keadaan pembicara/sumber dalam mencirikan Al-Qur'an sebagai praktik lisan. Kedua, simbolisme kosmologis al-Qur'an dalam konteks khusus speech-act bertipe lingua sacra. Ketiga, menalaah metode analisis oral-formulatic

⁶ Anita Puji Astutik, *Metodologi Studi Islam Dan Kajian Islam Kontemporer Perspektif Insider /Outsider*, (sidoarjo: UMSIDA Press, 2018), cetakan pertama, hlm. 89-92.

⁷ Sokhi Huda, *Kritik Pemikiran Richard C. Martin dalam Studi Agama dan Relevansinya dengan Studi Islam di Indonesia*, *Religio: Jurnal Studi Agama-agama*, Volume 4, Nomor 1, Maret 2014, hlm.106

dan semantic-onstituent yang telah efektif diterapkan dalam teks-teks non al-Qur'an
8

b. Pendekatan terhadap Ritual dan Komunitas

Pendekatan ini ditulis oleh Frederick M. Denny yang menggunakan pendekatan sosiologis-fenomenologis. Frederick M. Denny mengatakan bahwa ritual dalam Islam kurang berhubungan dengan mitos, tidak sebagaimana dalam peradaban kuno dan agama-agama budaya seperti Israel Kuno dan sejarah Yahudi dan Kristen..⁹

Frederick M. Denny, memberikan contoh studi terhadap pelaksanaan Sholat. Menurutnya dalam ritual Sholat lima waktu memberikan kesaksian atas dominannya ritual dalam kehidupan sehari-hari dengan memanggilnya (Adzan) untuk berhenti dari pekerjaan dan harus dilaksanakan dengan batasan waktu. Setiap pelaksanaan sholat diawali bersuci (wudhu) dan niat dan diakhiri salam dengan menghadap Kiblat di makkah. Ritual ini memiliki orientasi yang kuat sebab ketika semua umat beribadah melahirkan energy spiritual dan merayakan kesatuan manusia dan Tuhan. Artinya ritual tersebut menggambarkan ada unsur yang saling berkait antara yang disebut "Islam Resmi" dan "Islam Populer", sehingga dalam memahami Ritual Islam dapat didekati dengan beragam pendekatan metodologi kajian studi agama.¹⁰

Richard C. Martin berpendapat bahwa cakupan studi-studi ritual yang lebih baru sebagaimana diterapkan pada Islam dapat memperkaya pemahaman tentang topik tradisional dalam studi Islam. Ta'ziyah Syi'ah, Tariqah Sufi, ziarah ke makam orang suci untuk memperoleh berkah, membaca Al-Qur'an, dan sebagainya

⁸ Mohammad Hotibul Umam1, M. Lutfi Mustofa, Data Field Richard C. Martin Dalam Pendekatan Studi Islam, Qolamuna : Jurnal Studi Islam, Vol. 08 No. 1 (2022), Hlm. 39

⁹ Sokhi Huda.....,hlm. 107

¹⁰ Sholihul Huda, Ragam Pendekatan Studi Islam Prespektif Richard C. Martin, Al-Hikmah: Jurnal studi agama-agama, Vol. 7, No. 1, 2021, hlm. 123-124

11. andriyani.....hlm.83

merupakan aktifitas simbolik yang signifikansinya mendalam dalam Islam. Studi agama bukanlah mencari apakah ritual itu terdapat dalam Islam, melainkan bagaimana mendekati studi aneka macam aktifitas ritual di dalam Islam. Pendekatan terhadap ritual sebagai perilaku yang terstruktur dan bermakna dalam budaya Islam.¹¹

c. Pendekatan terhadap Islam dan Masyarakat

Pada bagian ini, yang ditulis oleh Marilyn R. Waldman, *Primitive Mind/Modern Mind: New Approaches to an Old Problem Applied to Islam* dan Richard M. Eaton, *Approaches Research on Conversion to a Islam in India*. Pendekatan bagian ketiga ini adalah pendekatan antropologi. Marilyn R. Waldman menunjukkan bahwa perkembangan yang terjadi pada tradisi baca tulis dan institusi pendidikan yang sangat menekankan budaya cetak menyebabkan para sarjana mengabaikan komponen lisan dalam budaya Islam, yang paling jelas terlihat dalam Al-Quran itu sendiri. Menurut Waldman, peralihan model transmisi lisan ke tertulis dapat menunjukkan beberapa perkembangan pembentukan tradisi Islam serta mengetahui perbedaan dalam masyarakat Muslim saat ini.

Sementara itu, Richard M. Eaton sedang mempelajari konversi(perpindahan) agama Islam di India. Dalam proses ini, makam suci para sufi memainkan peran sosial dan simbolis yang penting dalam proses perpindahan agama, terutama di bagian pinggiran India. Ia memaparkan dimensi konversi yang melibatkan perubahan dari sistem budaya yang berbeda untuk mengakomodasi atau memenuhi kebutuhan dalam hal kondisi sosial, ekonomi, politik dan geografi penduduk yang berubah (Solihul, 2021).

d. Pendekatan Interpretasi

Pendekatan ini ditulis oleh Charles J. Adam: *The Hermeneutics of Henry Corbin*, Andrew Rippin: *Literary Analisis of Qur'an, Tafsir, and Sira: The Methodologies of John Wansbrough* dan Azim Nanji: *Toward of Hermeneutic of Qur'anic and Other Naratives of Isma'ili Thought*. Pendekatan bagian ini yaitu berupa pendekatan filosofis keilmuan dan hermeneutik. Charles J. Adam menguji

karya Henry Corbin tentang Islam di Iran (Islam Syi'ah) dengan menggunakan pendekatan interpretatif dari Clifford Geertz, Thick Description. Sedangkan Andrew Rippin mengulas analisis literer yang pernah diterapkan dalam Bible menurut John Wansbrought. Pendekatan ini, oleh John Wansbrough diterapkan dalam penelitian terhadap literatur suci Islam (Alquran, tafsir dan sirah). Inti metodologi Wansbrough mempertanyakan persoalan utama yang tidak dapat dipaparkan dalam kajian Islam. Misalnya, apa buktinya bahwa teks Alquran secara keseluruhan tidak lengkap atau final hingga awal abad ke-3 H atau ke-9 M? Atau mengapa kita tidak harus mempercayai sumber-sumber Muslim? Rippin memunculkan dua persoalan untuk thick description dalam studi agama, yaitu persoalan cara memandang dan mendekati sejumlah data yang akan diinterpretasi.

Selanjutnya Azim Nanji memberi perhatian pada problem analisis simbol-simbol budaya dan maknanya yang ada dalam data agama, yaitu materi sastra suci Syi'ah Ismailiyah. Nanji berpendapat bahwa kita harus tetap mempertanyakan apa arti materi-materi simbolik ini. Seperti Muslim lainnya, Ismailiyah membangun alam makna yang keluar dari Alquran dan sistem simbol lainnya. Nanji mendekati materi-materi suci dalam Ismailiyah dengan teori sastra dan analisis tematik untuk menentukan pesan Islam dalam karya-karya tafsir .12

e. Pendekatan terhadap Problem Insider dan Outsider

Dalam hal insider dan outsider, Martin menyunting esai Muhammad Abdul Rauf, *Outsider's Interpretations of Islam: A Muslim's Point of View* dan Fazlur Rahman, *Approaches to Islam in Religious Studies: Review Essay*. Pendekatan pada bagian kelima ini merupakan pendekatan kritis. Kajian tentang insider dan outsider berkaitan erat dengan pengalaman Barat dan Sarjana Muslim sendiri dalam menafsirkan dan memahami Islam. Insider adalah para pengkaji Islam dari kalangan Muslim sendiri. Sedang Outsider adalah sebutan untuk para pengkaji non-Muslim yang mempelajari Islam dan menafsirkannya dalam bentuk analisis-analisis dengan metodologi tertentu.

¹² Sokhi Huda.....hlm.108

Hal yang dipersoalkan adalah apakah para pengkaji Islam dari outsider benar-benar objektif, dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki validitas ilmiah dilihat dari kacamata insider? Abdul Rauf menolak validitas para pengkaji outsider karena mereka mengkaji Islam atas dorongan kepentingan kolonial guna melanggengkan dominasi politik dan ekonomi atas daerah taklukkannya. Oleh karena itu, studi Islam dalam kerangka argumen itu berarti “kajian ketimuran” (Oriental Studies) yang sebenarnya dilakukan oleh intelektual Eropa untuk mahasiswa di universitas Eropa. Sehingga dalam membaca terhadap karya para outsider tentang Islam semestinya dilakukan secara kritis dan penuh hati-hati, apalagi jika materi yang dikaji adalah teks-teks suci, yang untuk dapat memahaminya diperlukan keyakinan dan ini tidak dimiliki para pengkaji outsider.

Rauf banyak menemukan prasangka dan bahaya dalam studi Islam Barat. Misalnya adalah analisis studi Islam yang didasarkan pada prasangka budaya, agama dan prasangka intelektual yang didasarkan pada supremasi budaya (Cultural Supremacy).

Fazlur Rahman berpendapat bahwa dalam kajian Islam terdapat dua kutub yang berbeda: insider (orang dalam) dan outsider (orang luar). Kedua kelompok ini tentunya sangat berlainan dalam mengkaji Islam. Oleh karena itu, orientalis dianggap sebagai outsider dan ilmuwan Islam sebagai insider. Tampaknya Fazlur Rahman bermaksud menjelaskan maksud pendirian Abdul Rauf secara lebih tepat. Akan tetapi penting dicatat bahwa kajian Islam dari para outsider menyumbangkan gagasan-gagasan besar ilmiah yang memicu gerakan intelektual dalam peradaban Islam. Perkembangan daya kritis Islam dipompa oleh kajian-kajian para outsider. Dengan cara berpikir kritis, intelektual Muslim mengetahui problem yang sedang dialami dan mengusulkan berbagai pemecahan yang harus dilakukan.¹³

Sistematika Kajian Islam dalam Pendekatan studi Agama karya Richard C Martin tidak menunjukkan mana yang lebih penting dalam urutan penyajian esai atau artikel. Menurut pemahaman penulis, sistematis ini sekadar mempermudah alur penelitian teks sejarah yang sering dilakukan oleh para sarjana Barat. Pemilihan tema kajian merupakan suatu upaya untuk memberikan gambaran secara

¹³ Solihul Huda.....hlm. 126-127

luas untuk pengembangan lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya. sistematika pengkajian Islam dalam pendekatan studi agama bertujuan untuk menunjukkan sejarah perkembangan pemikiran sejarah tentang agama, termasuk kajian Islam dalam lintasan sejarah kajian agama.

Pemikiran Martin terhadap studi Islam berbasis pada data fields (bidang-bidang data) sebagai fokus penelitian. Berdasarkan bahan-bahan data yang dijelaskan Martin tersebut, maka dalam hal ini dapat diklasifikasikan menjadi tujuh prespektif pendekatan yaitu:

1. Pendekatan tekstual
2. Pendekatan sejarah
3. Pendekatan sosiologi
4. Pendekatan antropologi
5. Pendapat filsafat ilmu
6. Pendekatan hermenutik
7. Pendekatan kritis

Melalui buku suntingannya, Martin setidaknya telah memberikan dua kontribusi terhadap kajian Islam. Pertama pengungkapan terhadap soal isu-isu terkait pengkajian keagamaan (issues in Religious studies), kedua presentasi jawaban para penulis muslim terkenal tentang Islam. Sementara itu, sifat kontribusinya adalah material, metodologis, dan kritis. Dari bentuk dan sifat kontribusi tersebut, Martin memberikan solusi metodologis berupa pendekatan fenomenologi yaitu suatu pendekatan untuk memahami agama orang lain dengan berinteraksi secara langsung dengan agama yang dikajinya dengan meninggalkan sementara agama yang dianut agar mendapatkan pemahaman yang mendalam, tujuannya sebagai pemecahan terhadap problem-problem insider dan outsider dalam studi Islam.¹⁴

KESIMPULAN

Dari kajian di atas dapat kita simpulkan bahwa kajian Islam (Islamic Studies) dalam studi agama mempunyai sumber dan bahan yang sangat kaya dan luas untuk

¹⁴ Muhammad Alvian, Indah Herningrum, dkk, Pendekatan Fenomenologi Dalam Pendidikan Islam Perspektif Richard C. Matrin, jurnal Istighna, Vol. 3, No 2, Juli 2020, Hlm. 176.

ditelaah dalam pengkajian studi agama. Dalam sejarah agama, terkait dengan kajian Islam, terdapat perbedaan motif dan tujuan antara umat Islam dan orientalis. Bagi umat Islam, mempelajari Islam dimaksudkan untuk mereka memahami dan menghayati setiap ajaran Islam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan motif dan tujuan orientalis mempelajari Islam adalah untuk mengetahui ajaran Islam dan praktik pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, tidak hanya semata-mata sebagai ilmu pengetahuan, akan tetapi ada motif politik dan ekonomi pula. Problem yang dihadapi dalam studi agama (Islam) ialah kegagalannya dalam menjadikan diri sebagai suatu “disiplin” ilmu, karena adanya perbedaan sudut pandang antara teolog dengan sejarawan agama dalam memahami agama, yang memicu timbulnya konflik. Amin Abdullah dikenal sebagai seorang akademisi Muslim yang aktif dalam bidang studi Islam dan dialog antaragama. Pemikirannya sering kali mencerminkan semangat toleransi, dialog antaragama, dan kontribusinya terhadap pemahaman Islam yang inklusif. Dan para sarjana Muslim seperti Mohammed Arkoun dan Ibrahim M. Abu Rabi memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan pendekatan metodologis yang inovatif dalam mempelajari Islam. Melalui perspektif mereka, pemikiran kritis dan refleksi terhadap metode yang digunakan dalam studi Islam menjadi pusat perhatian.

Sementara martin menawarkan dalam pendekatan-pendekatan yang tidak hanya terbatas pada pengalaman dan perilaku sosial manusia saja, akan tetapi juga pada semua perilaku dan pengalaman yang dialami, dirasakan dan dikerjakan oleh pemeluk agama. Dan Sumbangan terbesar Richard C martin dalam kajian Islam (Islamic studies) adalah “Ijtihad intelektual” nya yaitu membuka kemungkinan kontak langsung antara tradisi berpikir keilmuan dalam Islamic Studies secara tradisional dan tradisi berpikir keilmuan dalam Religious Studies kontemporer

DAFTAR RUJUKAN

Shokhibul Mighfar, Studi Agama Perspektif Insider-Outsider, Jurnal Lisan Al-Hal, Volume 6, No. 2, 2012

Rizkim, Najrul Jimatul, Yurna, dkk, Metodologi Studi Islam (Perspektif Arkoun Dan Ibrahim

M. Abu Rabi), Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI), Vol.1, No.3, 2023

- M. Amin Abdullah, *Islam, Agama-Agama, Dan Nilai Kemanusiaan*, (Yogyakarta: Cisform (Center For The Study Of Islam And Social Transformation, 2013)
- Andriyani, Isnanta Noviyani, Pendekatan Dalam Studi Islam (Richard C. Martin), *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, Vol. 6. No. 2, 2016.
- Rubby Babullah, Yurna, dkk, *Islam Dan Studi Agama-Agama: Telaah Atas Buku Approaches To Islam In Religious Studies Karya Ricard C. Martins*, *Journal of Social Humanities and Education*, Vol. 2, No.3, 2023.
- Sholihul Huda, *Ragam Pendekatan Studi Islam Prespektif Richard C. Martin*, *Jurnal Studi Agama-agama*, Vol.7 No.1, 2021.
- Sokhi Huda, *Kritik Pemikiran Richard C. Martin dalam Studi Agama dan Relevansinya dengan Studi Islam di Indonesia*, *Religio: Jurnal Studi Agama-agama*, Vol. 4 No.1, 2014.
- Muhammad Alvian, Indah Herningrum, dkk, *Pendekatan Fenomenologi Dalam Pendidikan Islam Perspektif Richard C. Matrin*, *jurnal Istighna*, Vol. 3 No. 2, 2020.
- Richard C. Martin, *pproaches to Islam in Religious Studies*, terjemahan Zakiyuddin Baedhowi, *pendekatan kajian Islam dalam Studi Agama*, (Surakarta: Muhammadiyah Univrsity press, 2001).
- Muhammad Sya'roni, *Pendekatan Dalam Studi Islam Telaah Pemikiran Carl W. Erns Dan Richard C Martin "Rethinking Islamic Studies From Orientalism To Cosmopolitanism"*, *Jurnal Cendekia*, Vol. 9 No. 2, 2017.